

## Kolaborasi LPPM Unilu dan Puskesmas Kunir dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui KKN

Arijo Isnoer Narjono

Administrasi Negara, Universitas Lumajang, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Arijo Isnoer Narjono

E-mail: [ariyoisnur@gmail.com](mailto:ariyoisnur@gmail.com)

### Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu wujud nyata kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mengatasi isu-isu sosial, termasuk kesehatan reproduksi. Artikel ini membahas sinergi antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lumajang (Unilu) dan Puskesmas Kunir dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada masyarakat melalui program KKN. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil dan remaja, mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan meliputi edukasi berbasis kelompok, diskusi interaktif, dan mini game kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi serta adanya komitmen lokal untuk menerapkan praktik hidup sehat. Artikel ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antar institusi melalui program KKN efektif dalam memberikan edukasi kesehatan yang berdampak langsung pada masyarakat.

**Kata kunci** – kesehatan reproduksi, KKN, kolaborasi, LPPM, Puskesmas

### Abstract

The Community Service Program (KKN) is a real manifestation of collaboration between higher education institutions and the community in addressing social issues, including reproductive health. This article discusses the synergy between the Research and Community Service Institute (LPPM) of the University of Lumajang (Unilu) and the Kunir Health Center in implementing reproductive health education to the community through the KKN program. This activity aims to increase public knowledge, especially pregnant women and adolescents, regarding reproductive health. The methods used include group-based education, interactive discussions, and health mini games. The results of the activity show an increase in participants' understanding of reproductive health and a local commitment to implementing healthy living practices. This article concludes that collaboration between institutions through the KKN program is effective in providing health education that has a direct impact on the community.

**Keywords** - reproductive health, KKN, collaboration, LPPM, Health Center

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang secara langsung mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Kemendikbudristek, 2024). Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan utama bagi semua institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

KKN memainkan peran kunci dalam mewujudkan integrasi ketiga aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi ke dalam kehidupan nyata, khususnya dalam rangka membangun hubungan sinergis antara dunia akademik dan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi dapat bekerja bersama untuk menciptakan solusi bagi berbagai tantangan sosial (Cahyani et.al, 2024). Dengan menjadikan KKN sebagai wadah integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten, tetapi juga agen perubahan yang siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Kemendikbudristek, 2024).

Di Universitas Lumajang (Unilu), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memiliki mandat khusus untuk menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Peran LPPM tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengembangan program KKN yang strategis dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kontribusi Universitas Lumajang dalam memecahkan berbagai tantangan di masyarakat, sejalan dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam pelaksanaan KKN, Mahasiswa Universitas Lumajang banyak menggunakan metode penyuluhan sebagai salah satu pendekatan efektif untuk menyampaikan informasi, mengedukasi masyarakat, dan memberdayakan komunitas lokal. Penyuluhan yang dilakukan mahasiswa KKN diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap mahasiswa sebagai pelaksana program. Dalam konteks KKN Mahasiswa Universitas Lumajang 2024 yang mengedepankan tema inklusi, kesehatan reproduksi merupakan salah satu topik penyuluhan yang dipilih. Penyuluhan dilakukan melalui media yang mudah dipahami masyarakat, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan post test (dalam bentuk mini game).

Salah satu manfaat utama penyuluhan adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat (Supiyani & Sukmawatin, 2024). Misalnya, dalam program penyuluhan kesehatan, masyarakat dapat memahami pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, atau cara menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan ini memungkinkan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu aktivitas utama dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lumajang untuk mengedukasi masyarakat. Namun, agar penyuluhan ini efektif dan memberikan dampak yang nyata, kolaborasi dengan instansi kesehatan, seperti dinas kesehatan dan puskesmas, sangat diperlukan. Keterlibatan mereka tidak hanya mendukung pelaksanaan program, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan relevansi intervensi kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno & Wasito (2023) yang menyatakan bahwa sinergi antar instansi bisa menjamin pembangunan yang relevan dan berkelanjutan.

Dusun Kedungrejo di desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang dipilih sebagai lokasi inisiasi Dusun Siaga Inklusi karena memiliki potensi pengembangan komunitas yang proaktif dalam menjaga kesehatan. Penyuluhan kesehatan reproduksi dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya aspek ini dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan reproduksi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi guna mendukung terciptanya keluarga yang sehat.

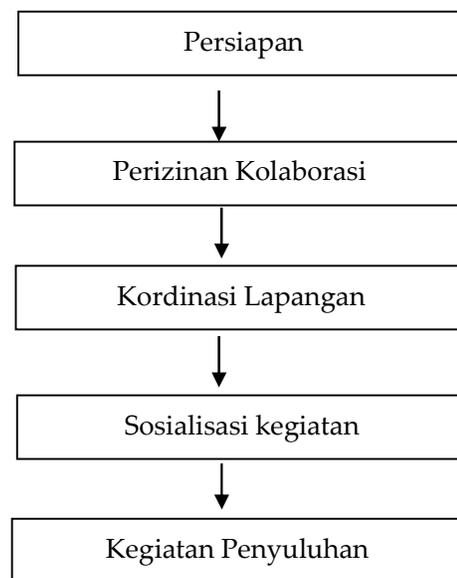
## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan / edukasi berbasis kelompok, diskusi interaktif, dan minigame. Materi penyuluhan yang disampaikan membahas terkait isu kesehatan reproduksi bagi wanita, terutama ibu hamil dan remaja. Media yang digunakan yaitu

sound system, banner, power point dan LCD. Tempat kegiatan penyuluhan berada di Posyandu Teratai, kampung Kedungrejo, Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Waktu kegiatan penyuluhan adalah hari minggu, tanggal 1 desember 2024. Sasaran kegiatan ini adalah warga kampung kedungrejo, khususnya ibu hamil, anggota posyandu, remaja putri dan karang taruna sebanyak 30 warga. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman atau pengetahuan bagi wanita, terutama ibu hamil dan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Prosedur pelaksanaan pengabdian ini melalui tahapan Persiapan, Perizinan Kolaborasi, Kordinasi Lapangan, Sosialisasi dan Kegiatan. Pada tahap persiapan, yang dilakukan adalah menentukan tema, sasaran, kegiatan dan panitia kegiatan. Pada tahap perizinan kolaborasi, dilakukan dengan pemberitahuan kegiatan yang akan dilakukan kepada LPPM UNILU, perizinan pelaksanaan kegiatan ke kepala dusun Kedungrejo dan kantor desa Kabuaran serta mengirim surat permohonan mengisi acara kepada Puskesmas Kunir sebagai pameri. Pada tahap kordinasi lapangan, dibahas mengenai penentuan waktu dan tempat, dilakukan dengan berdiskusi bersama kepala dusun, ketua posyandu dan ketua karang taruna untuk menyesuaikan dan menentukan jadwal kegiatan. Pengabdian ini akan dilakukan di posyandu teratai, Dusun Kedungrejo, Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang, pada hari minggu tanggal 1 desember 2024 pukul 09.00 sampai selesai. Pada tahap sosialisasi kegiatan, dilakukan dengan menyebarkan surat pemberitahuan kegiatan kepada ibu-ibu hamil anggota PKK, anggota karang taruna, serta anggota posyandu Teratai Dusun Kedungrejo, Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.**  
Alur Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan tahap persiapan, dimana yang dilakukan adalah menentukan tema, sasaran, kegiatan dan panitia kegiatan. Setiap langkah ini saling berkaitan untuk memastikan persiapan kegiatan berjalan dengan lancar dan terstruktur. Uraian lengkap pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema: Mengidentifikasi dan memilih topik utama atau fokus kegiatan yang akan diselenggarakan. Tema ini menjadi panduan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

- 2) Menentukan Sasaran: Mengidentifikasi pihak atau kelompok yang menjadi target dari kegiatan tersebut. Sasaran ini dapat berupa individu, komunitas, atau organisasi tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan.
- 3) Merancang Kegiatan: Merumuskan jenis-jenis aktivitas yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Tahap ini mencakup penyusunan agenda, detail acara, dan metode pelaksanaan.
- 4) Membentuk Panitia: Menyusun tim kerja yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan. Panitia dibagi ke dalam beberapa divisi, seperti acara, logistik, dokumentasi, dan lain-lain, sesuai kebutuhan.



**Gambar 2.**

Rapat persiapan kegiatan penyuluhan Kesehatan Reproduksi



**Gambar 3.**

Panitia Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Pada tahap perizinan kolaborasi, sejumlah langkah dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai prosedur. Langkah pertama adalah memberikan pemberitahuan resmi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lumajang (UNILU) terkait kegiatan yang direncanakan. Hal ini penting untuk mendapatkan dukungan serta koordinasi dari pihak universitas, sehingga kegiatan memiliki landasan administratif yang kuat. Selanjutnya, proses perizinan dilanjutkan dengan mengajukan permohonan kepada kepala dusun

Kedungrejo dan kantor desa Kabuaran. Kedua pihak ini perlu dilibatkan untuk memastikan kegiatan mendapat persetujuan dan dukungan dari pihak otoritas lokal. Selain itu, surat permohonan juga dikirimkan kepada Puskesmas Kunir untuk meminta kesediaan mereka sebagai narasumber atau pemateri dalam kegiatan tersebut. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memahami tujuan kegiatan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan pelaksanaannya.



**Gambar 4.**

Mengurus perizinan kolaborasi dengan Puskesmas Kunir



**Gambar 5.**

Dukungan dari Ibu Kepala Desa Kabuaran

Pada tahap koordinasi lapangan, berbagai aspek teknis kegiatan dibahas secara mendetail untuk memastikan pelaksanaannya berjalan lancar. Fokus utama dari tahap ini adalah penentuan waktu dan tempat kegiatan, yang dilakukan melalui diskusi intensif bersama berbagai pihak terkait. Diskusi ini melibatkan kepala dusun Kedungrejo, ketua posyandu, dan ketua karang taruna setempat untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan ketersediaan waktu dan kondisi lapangan. Melalui diskusi ini, diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Posyandu Teratai, yang terletak di Dusun Kedungrejo, Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada hari Minggu, tanggal 1 Desember 2024, mulai pukul 09.00 pagi hingga selesai. Penentuan lokasi dan waktu yang tepat ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai

faktor, seperti kenyamanan peserta, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dari masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Dusun Kedungrejo.



**Gambar 6.**

Kordinasi Lapangan dengan Pak Kasun & Ketua Karang Taruna

Selanjutnya tahap sosialisasi kegiatan dilakukan sebagai langkah awal untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Proses ini dilakukan dengan menyebarkan surat pemberitahuan resmi kepada kelompok sasaran yang relevan di Dusun Kedungrejo, Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang. Surat pemberitahuan ini ditujukan secara khusus kepada ibu-ibu hamil yang menjadi anggota PKK, anggota karang taruna, serta anggota posyandu Teratai. Dalam surat tersebut, dijelaskan secara rinci mengenai tujuan, jadwal, lokasi, serta manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah agar para penerima informasi dapat memahami pentingnya kegiatan ini dan merasa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memastikan seluruh kelompok sasaran mengetahui peran mereka dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Dengan langkah sosialisasi yang terencana dan komunikatif, diharapkan antusiasme serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dapat meningkat, sehingga hasilnya lebih optimal dan berdaya guna bagi masyarakat setempat.



**Gambar 7.**

Sosialisasi Kegiatan melalui Ketua Posyandu Teratai

Pada akhirnya, kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lumajang (Unilu) bekerja sama dengan Puskesmas Kunir di Dusun Kedungrejo berjalan dengan sukses dan mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat. Penyuluhan ini menjadi wadah penting untuk menyampaikan informasi yang relevan dan edukatif mengenai kesehatan reproduksi, sebuah topik yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk remaja, ibu rumah tangga, ibu hamil, serta beberapa tokoh masyarakat setempat.



**Gambar 8.**

Petugas Puskesmas Kunir menyampaikan materi



**Gambar 9.**

Peserta Penyuluhan Yang berada Di Luar Ruangan

Partisipasi para peserta tidak hanya menunjukkan antusiasme yang tinggi, tetapi juga menggambarkan betapa pentingnya informasi kesehatan reproduksi bagi mereka. Para peserta tampak aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi penyuluhan, yang mencerminkan kebutuhan mereka terhadap pemahaman lebih mendalam terkait topik ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Basri et al. (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran. Dukungan dari pihak Puskesmas Kunir sebagai pemateri juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan ini, karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal masyarakat. Dengan hasil yang sangat positif ini, kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk program-

program serupa di masa depan, guna meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.



**Gambar 10.**  
Panitia dan Peserta Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kesehatan reproduksi. Sebelum penyuluhan, melalui wawancara acak diperkirakan hanya 45% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang topik ini. Setelah penyuluhan, melalui pengamatan pada sesi tanya jawab dan mini game (post interview) angka tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan berbasis diskusi interaktif dan mini game. Pendekatan ini terbukti efektif, seperti dilaporkan oleh Triyanto et al. (2022), di mana penggunaan ceramah dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam memberikan perannya terhadap kesehatan reproduksi anak remaja.

Sebagai tindak lanjut dari penyuluhan, pemateri dari puskesmas Kunir berinisiasi bersama warga dusun Kedungrejo membentuk kelompok relawan Dusun Siaga. Kelompok ini bertugas untuk menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi kepada masyarakat luas, menjadikan Dusun Kedungrejo sebagai model pemberdayaan masyarakat. Kelompok ini juga bekerjasama dengan Puskesmas Kunir untuk menyediakan layanan konsultasi kesehatan reproduksi yang lebih mudah diakses. Pembentukan relawan ini mencerminkan praktik pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui partisipasi aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (UU No.17, 2023).. Relawan dapat menjadi agen perubahan yang menjembatani institusi kesehatan dengan masyarakat (Rachmawaty, 2018).

Meski berhasil, program ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk resistensi budaya terhadap pembicaraan terbuka tentang kesehatan reproduksi. Beberapa peserta awalnya merasa canggung membahas topik ini, terutama di hadapan lawan jenis. Namun, pendekatan fasilitator yang inklusif dan sensitif terhadap budaya setempat membantu mengatasi hambatan ini. Studi sebelumnya juga mencatat pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam program edukasi kesehatan, di mana sensitivitas terhadap norma lokal dapat menentukan keberhasilan penyuluhan (Nur R et.al, 2020).

Dampak langsung dari program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat menurunkan angka pernikahan dini, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat. Kolaborasi berkelanjutan antara LPPM Unilu, Puskesmas Kunir, dan kelompok relawan dapat memperkuat sistem kesehatan berbasis komunitas di Kedungrejo.

Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan layanan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat. Model ini dapat direplikasi di dusun

lain dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dan efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks sosial-budaya.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan reproduksi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Program ini juga berhasil menginisiasi pembentukan kelompok relawan yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan, sekaligus mendorong terbangunnya kesadaran kolektif di masyarakat untuk menjaga kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), puskesmas, dan masyarakat dalam mewujudkan komunitas yang sehat, mandiri, dan berdaya.

Program penyuluhan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas, mencakup isu kesehatan lainnya seperti kesehatan mental atau pencegahan penyakit menular, agar manfaatnya lebih komprehensif. Perlu juga adanya pendampingan secara berkelanjutan oleh LPPM Unilu dan puskesmas Kunir untuk memastikan terbentuknya kelompok relawan yang aktif dan masyarakat konsisten menerapkan perilaku hidup sehat. Program penyuluhan ini dapat direplikasi di dusun atau wilayah lain dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Sinergi antara LPPM Unilu, puskesmas Kunir, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan, termasuk melibatkan pihak swasta atau lembaga donor untuk mendukung keberlanjutan program melalui pendanaan dan sumber daya lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan reproduksi ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lumajang (Unilu) atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Kunir atas kolaborasi yang luar biasa dalam menyediakan narasumber, materi edukasi, serta fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kami juga memberikan penghargaan dan terima kasih kepada Kasun Kedungrejo serta Kepala Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, atas dukungan dan bantuan mereka dalam memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada masyarakat Dusun Kedungrejo, khususnya peserta penyuluhan, atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, A.I., Prasetyo, A., Astiti, Y.D. & Tisya, V.A. (2021). Peningkatan Kesadaran Dan Kognitif Remaja Dusun Sidorejo Rt 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Dampak Pergaulan Bebas Berbasis Pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17 (2), 220-232
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol.2, No.2, 19-29. DOI: <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Farida Juliantina Rachmawaty, F.J., Rosmelia, Rochmah, F.S.N. & Lusiyan, N. (2018). Peran Rekestren (Relawan Kesehatan Pesantren) Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Pondok Pesantren. Diakses tanggal 10 desember 2024 dari <https://dspace.uui.ac.id/handle>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. (2024). Panduan KKN Kebangsaan 2024. Diakses dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/uploads/2024/06>
- Nur R, T. H., Setyowati, H. N. & Rosemary, R.. (2020). Rumah Gizi 'Aisyiyah: Komunikasi Kesehatan Dengan Pendekatan Agama-Budaya. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 141-161

- Supiyani, Atin & Sukmawatin, Dalia. (2024). Peningkatan Kesadaran Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Smp Islam At-Tawwabiin Cilangkap Tapos Depok. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19 (1), 13-21.
- Suwarno, Bambang & Wasito, Muhammad. (2023). Pelaksanaan Program Kkn Tematik Membangun Desa Membangun Indonesia Di Kelurahan Sei Bilah. *Community Development Journal*, Vol.4 No.2, Hal.5138-5144.
- Triyanto, E., Kusumawardani, L. H. & Pratama, K. N., (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orangtua Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Anak Remaja. *Journal of Community Health Development*, Vol. 3 No.1, 15-25.
- Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. (2023). Diakses tanggal 10 desember 2024 dari <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/uu-17-2023/>